

ABSTRAK

Dalam praktik arsitektur, fasad seringkali dipahami sebagai pembatas fisik antara ruang luar dan ruang dalam yang hadir pada tahap akhir setelah program ruang dan denah ditentukan. Dalam posisi tersebut, fasad cenderung dianggap sebagai kulit atau muka bangunan yang membungkus dan merespons ruang dalam ke luar, sehingga perannya lebih menekankan aspek estetika dibandingkan sebagai pembentuk ruang. Pemahaman ini menempatkan fasad sebagai elemen yang memisahkan arsitektur dan kota, bukan sebagai sistem yang berkontribusi terhadap pembentukan pengalaman ruang. Melalui konsep *threshold*, sebuah batas tidak hanya dipahami sebagai garis pemisah antara dua kondisi yang berbeda, melainkan sebagai titik transisi yang memunculkan ruang antara melalui elemen penentu ruangnya. *Threshold* bersifat ambigu dan dualistik karena berperan sekaligus sebagai pemisah dan penghubung, sehingga memungkinkan terjadinya pengalaman spasial berupa proses masuk dan keluar melalui kondisi di antara. Pemahaman ini membuka kemungkinan untuk memposisikan fasad sebagai sistem yang mengatur transisi ruang dan waktu serta membentuk pengalaman pengguna. Berdasarkan pemahaman tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami posisi fasad sebagai sistem *threshold* dalam eksplorasi desain arsitektur serta mengkaji mekanismenya dalam mengonstruksi *space* dan *place*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *into design* melalui studi literatur dan studi kasus, dengan fokus pada pengembangan desain berbasis sintesis konsep *threshold*. Objek studi kasus adalah Gedung Oude Stadhuis di kawasan Kota Lama, yang dipilih karena fasadnya mengalami perubahan dan pembacaan waktu secara berlapis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasad dapat dipahami sebagai sistem *threshold* yang menegosiasi dan mengonstruksi pengalaman ruang dan waktu, serta membentuk makna tempat melalui aktivitas yang terjadi. Eksplorasi desain menghasilkan strategi fasad sebagai *threshold* melalui penerapan elemen bukaan, geometri, material, dan keterhubungan visual dari dalam ke luar. Dengan demikian, fasad diposisikan sebagai mediator utama dalam membangun relasi antara ruang, tempat, bangunan, dan kota.

Kata kunci: Fasad, Sistem *Threshold*, Eksplorasi Desain.

ABSTRACT

In architectural practice, the façade is often understood as a physical boundary between exterior and interior spaces that appears at the final stage of the design process, after the spatial program and floor plan have been determined. In this position, the façade is commonly regarded as the building's skin or face that envelops the interior and responds outwardly, causing its role to be limited primarily to aesthetic considerations rather than spatial formation. This understanding positions the façade as an element that separates architecture from the city, rather than as a system that contributes to the construction of spatial experience. Through the concept of the threshold, a boundary is not understood merely as a line separating two different conditions, but as a transitional point that generates an in-between space through its spatial-defining elements. A threshold is inherently ambiguous and dualistic, as it functions simultaneously as a separator and a connector, enabling spatial experiences of entering and exiting through intermediate conditions. This perspective allows the façade to be repositioned as a system that regulates spatial and temporal transitions and shapes user experience. Based on this understanding, this research aims to examine the position of the façade as a threshold system within architectural design exploration and to investigate its mechanisms in constructing space and place. The study adopts a qualitative into design approach through literature review and case study analysis, focusing on design development derived from the synthesis of the threshold concept. The selected case study is the Oude Stadhuis building in the Kota Lama area, chosen for its façade, which has undergone layered transformations over time and thus reflects transitional conditions. The findings indicate that the façade can be understood as a threshold system that negotiates and constructs spatial and temporal experiences while producing meaning of place through human activities. Design exploration results in façade strategies as thresholds through the application of openings, geometry, materials, and visual continuity between interior and exterior. Consequently, the façade is positioned as a primary mediator in establishing relationships between space, place, buildings, and the urban context.

Keywords: *Facade, Threshold System, Design Exploration*